

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia ini dijadikan alat untuk bersaing dengan Negara lain dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Indonesia diatur oleh lembaga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), yang membawahi seluruh jenjang pendidikan dari mulai Sekolah Dasar, hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Kesemua jalur pendidikan tersebut dijadikan sebagai usaha dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dengan meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bentuk proses pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan inilah siswa didorong untuk aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan individu anak untuk dapat hidup sebagai warga masyarakat bangsa dan negara.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan mempunyai tujuan mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dibutuhkan adanya atau hadirnya kurikulum yang dirumuskan secara terpusat oleh pemerintah melalui berbagai mata pelajaran seperti, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, PJOK.

Seperti yang disebutkan di atas, salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Menurut Mahendra (2015, hlm. 40) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Pendidikan jasmani ini merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki tugas unik, yaitu menggunakan aktivitas gerak sebagai media pembelajaran siswa.

Anisa Nurhasanah, 2019

*PENERAPAN GAYA MENGAJAR PROBLEM SOLVING DALAM KETERAMPILAN BERMAIN HOCKEY-LIKE GAMES UNTUK MENINGKATKAN PHYSICAL SELF CONCEPT (PSC) SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Definisi yang relatif sama, juga dikemukakan oleh Suherman (2009, hlm. 5) sebagai berikut:

“Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau dalam bahasa aslinya adalah *Physical education is education of and trough movement*. Terdapat tiga kata dalam definisi tersebut, yaitu 1) pendidikan (*education*) yang direfleksikan dengan kompetensi yang ingin diraih siswa, 2) melalui dan tentang (*trough and of*) sebagai kata sambung yang menggambarkan keeratan hubungan yang dinyatakan dengan berhubungan langsung dan tidak langsung, dan 3) gerak (*movement*) merupakan bahan kajian sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan jasmani.”

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan secara umum, karena berbagai tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila aspek jasmani dari siswa tidak dikembangkan dengan optimal. Juliantine, dkk (2012, hlm. 6) mengungkapkan bahwa “Penjas dapat merangsang fungsi simul-simul syaraf, sehingga secara *neorologis* penjas dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa.” Dengan begitu pendidikan jasmani merupakan wahana pembelajaran yang membantu siswa mendapatkan jasmani yang sehat untuk menunjang keberhasilan dalam belajar.

Pembelajaran yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia khususnya dalam pendidikan jasmani, memang masih membutuhkan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh seluruh pelaku pendidikan. Terutama dalam permasalahan pelaksanaan proses pembelajaran. Fakta ini sesuai dengan yang dialami penulis saat berada di lapangan ketika sedang PPL di SDN 138 Geger Kalong Girang. Masalah guru yang dapat teridentifikasi dalam memberikan materi ajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah hal penggunaan gaya mengajar yang masih terbatas. Guru secara umum masih menggunakan gaya mengajar tunggal yaitu gaya komando yang menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa sering kehilangan kemandiriannya, sangat bergantung pada guru. Akibatnya hasil belajar siswa tidak maksimal, tingkat individualis siswa dan *Physical self concept* (PSC) yang rendah. Menurut Fathurrohman

(2006, hlm 4) “Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.” Dengan adanya metode dalam pembelajaran yang menggunakan masalah supaya siswa dapat mengetahui kondisi konsep dirinya dalam segi penampilan, daya tahan, kelenturan dan lain-lain supaya dalam kondisi *physical self conceptnya* (PSC) baik dalam segi hal.

Selanjutnya menurut Craven and Marsh (2008, hlm. 98) mengemukakan bahwa:

*“Note that people who feel good about their appearance and physical capabilities are more likely to maximize physical potential, fitness, and mental health compared to those who do not. Physical self-concept is theorized as an important health outcome in and of itself as well as an antecedent, mediator, and moderator of health-related outcomes.”*

Dengan rendahnya *physical self concept* (PSC) yang kemungkinan besar diakibatkan oleh gaya mengajar komando yang diterapkan, maka berdampak pada siswa yang proses pembelajarannya hanya terpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga siswa tidak dalam penampilan dan fisik yang baik, maka kebutuhan siswa tidak optimal mengakibatkan siswa tidak dapat mandiri, tidak dapat memecahkan masalah, kemudian bersikap individualisme dan kondisi konsep dirinya rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Penerapan Gaya mengajar *Problem Solving* dalam Keterampilan Bermain *Hockey-Like Games* Untuk Meningkatkan *Physical Self Concept* (PSC).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan diteliti dan dikaji oleh penulis yaitu :

1. Apakah penerapan gaya mengajar *problem solving* mampu meningkatkan keterampilan bermain *hockey-like games* siswa?
2. Apakah penerapan gaya mengajar *problem solving* mampu meningkatkan *physical self concept* (PSC) siswa?

Anisa Nurhasanah, 2019

**PENERAPAN GAYA MENGAJAR *PROBLEM SOLVING* DALAM KETERAMPILAN BERMAIN *HOCKEY-LIKE GAMES* UNTUK MENINGKATKAN *PHYSICAL SELF CONCEPT* (PSC) SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

3. Apakah penerapan gaya mengajar *problem solving* mampu meningkatkan keterampilan bermain *hockey like games* dan *physical self concept (PSC)* siswa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan cerminan dari perumusan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, akan tetapi sebelumnya akan diidentifikasi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai titik pijak untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Tujuan Umum : Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis maupun wawasan bagi pembaca, dan dengan adanya penilaian ini diharapkan dapat menyumbang atau menambah pengetahuan tentang penerapan gaya mengajar *problem solving* dalam keterampilan bermain *hockey like games* dapat meningkatkan *physical self concept (PSC)* didunia pendidikan.

Tujuan Khusus : Untuk mengetahui apakah dengan diterapkan gaya mengajar *problem solving* dapat meningkatkan keterampilan bermain *hockey like games* dan *physical self concept (PSC)* siswanya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat ini dilihat dari beberapa segi yaitu dari segi teori, segi kebijakan, segi praktik, dan segi isu serta aksi sosial maka banyak manfaat yang dapat di terapkan.

#### 1.4.1 Dilihat dari Segi Teori

Penerapan gaya mengajar *problem solving* menjadi solusi supaya siswa dapat memecahkan masalah pada pembelajaran jasmani yang berlangsung sehingga siswa tidak hanya terpusat pada gurunya. Dimana siswa dapat antusias pada pembelajaran jasmani dalam keterampilan bermain *hockey-like games* untuk meningkatkan *physical self concept (PSC)* yaitu pada kondisi konsep diri fisik yang baik. Maka dari itu, penelitian ini menjadi bahan untuk mengisi kekurangan

atau kekosongan penelitian sebelumnya, dapat mengembangkan hasil belajar siswa, dan menjadi bahan masukan agar pembelajaran pendidikan jasmani dengan penerapan gaya mengajar *problem solving* dapat diterapkan dengan baik serta menjadi solusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani ke depannya.

#### **1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 138 Geger Kalong Girang. Meningkatkan hasil belajar membuktikan bahwa gaya mengajar *problem solving* perlu diterapkan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dilapangan maupun di kelas.

#### **1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik**

Karena menurut penulis, gaya mengajar *problem solving* dapat meningkatkan *physical self concept* (PSC) melalui keterampilan bermain *hockey-like games*. Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di sekolah oleh guru pendidikan jasmani untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang memungkinkan dapat membuat memecahkan masalah saat di lapangan maupun di kelas.

#### **1.4.4 Dilihat dari Segi Isu serta Aksi Sosial**

Hasil belajar siswa dapat meningkat ditandai dengan adanya fenomena seperti dapat memberikan berbagai bentuk dukungan kepada temannya saat proses pembelajaran di lapangan, tingkat tanggung jawab siswa akan meningkat, tidak saling menyalahkan teman ketika kalah dalam pembelajaran, saling bantu, dan menghargai. Hal itu merupakan hasil dari penerapan gaya mengajar *problem solving* dapat membuat siswa memiliki sikap tanggung jawab dan dapat memecahkan masalah. Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang, memperkuat teori atau pendapat tentang meningkatkan *physical self concept* (PSC) melalui keterampilan bermain *hockey-like games*.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasan tentang penerapan gaya mengajar *problem solving* serta meningkatkan kognitif siswa dalam pembelajaran. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut :

Anisa Nurhasanah, 2019

**PENERAPAN GAYA MENGAJAR PROBLEM SOLVING DALAM KETERAMPILAN BERMAIN HOCKEY-LIKE GAMES UNTUK MENINGKATKAN PHYSICAL SELF CONCEPT (PSC) SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### **1.5.1 BAB I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta dilapangan.

### **1.5.2 BAB II Kajian Pustaka**

Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis.

### **1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi, dan sample penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini merupakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

### **1.5.5 BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian.